

# Hasil Deep Analyst

Claude Opus 4.7 • Confidence: 72%

## Input Analisis

**Intent:** Keputusan karir atau hidup

**Masalah:** Kerja di BUMN 6 tahun, gaji Rp12 juta. Ada tawaran dari perusahaan swasta Rp22 juta tapi kontrak 1 tahun, tidak ada jaminan perpanjangan. Posisi BUMN saya aman tapi karir stagnan.

**Risiko jika tidak diselesaikan:** Kalau tetap di BUMN, 5 tahun lagi masih di posisi yang sama. Kalau pindah dan kontrak tidak diperpanjang, saya menganggur tanpa pesangon.

**Budget/Modal:** Tabungan Rp45 juta

**Time horizon:** 1–4 minggu

**Toleransi risiko:** Rendah — prioritas aman

**Tindakan sebelumnya:** Sudah tanya HRD soal jalur promosi internal, jawabannya tidak jelas.

**Output yang diinginkan:** Rekomendasi keputusan konkret

---

## Ringkasan Situasi

Kamu berada di persimpangan klasik: stabilitas BUMN dengan gaji Rp12 juta vs lompatan karir ke swasta Rp22 juta yang berisiko karena kontrak hanya 1 tahun. Dengan toleransi risiko rendah dan tabungan Rp45 juta (sekitar 3-4 bulan biaya hidup), keputusan ini bukan sekadar soal angka gaji, tapi soal trajektori karir jangka panjang dan keamanan finansial keluarga.

---

## Analisis Mendalam

### Faktor Pendukung

- Selisih gaji Rp10 juta/bulan = Rp120 juta/tahun. Kalau kamu bisa menabung selisihnya, dalam 1 tahun kamu sudah punya bantalan dana darurat tambahan yang besar, bahkan kalau kontrak tidak diperpanjang.
- Pengalaman 6 tahun di BUMN + 1 tahun di swasta membuat CV kamu jauh lebih menarik. Kombinasi 'tahan birokrasi' dan 'bisa kerja cepat ala swasta' itu langka dan dicari headhunter.
- Karir stagnan di usia produktif lebih berbahaya daripada kelihatannya. Setiap tahun stagnan = skill kamu makin tertinggal dari market rate, dan makin sulit pindah di usia 40-an.

### Yang Perlu Diwaspadai

- Kontrak 1 tahun tanpa jaminan perpanjangan itu red flag kalau perusahaannya tidak jelas. Cek dulu: apakah ini pola umum di perusahaan tersebut, atau memang kamu di-hire untuk project spesifik yang akan selesai?
- Gaya kerja swasta beda jauh dengan BUMN — tekanan target, jam kerja tidak menentu, politik kantor lebih agresif. Setelah 6 tahun di BUMN, adaptasi bisa berat dan beberapa orang gagal di 3 bulan pertama.
- Tabungan Rp45 juta itu sebenarnya tipis untuk profil risk-averse. Kalau kontrak putus dan butuh 6 bulan cari kerja, dana kamu habis padahal mungkin masih ada cicilan/tanggungan.

### Sering Diabaikan

- Status karyawan BUMN punya 'nilai tersembunyi' yang jarang dihitung: akses KPR bunga rendah, kemudahan approval kartu kredit, jaringan alumni, dan persepsi sosial. Begitu resign, semua ini hilang dan susah didapat lagi.

- Banyak orang fokus ke 'kontrak diperpanjang atau tidak', padahal pertanyaan sebenarnya: setelah 1 tahun di sana, apakah skill dan network kamu cukup kuat untuk dapat tawaran ke-3 yang lebih baik? Kalau ya, kontrak putus pun tidak masalah.
- 

## Proyeksi Skenario

### Best Case

Kamu pindah, perform bagus, kontrak diperpanjang jadi karyawan tetap di tahun ke-2 dengan gaji naik lagi. Dalam 3 tahun gaji tembus Rp30+ juta dan kamu punya posisi manajerial yang tidak akan pernah didapat di BUMN.

### Realistic

Kamu pindah, tahun pertama berat tapi survive. Kontrak diperpanjang dengan kenaikan kecil, atau kamu dapat tawaran lain yang lebih baik berkat pengalaman swasta. Net worth naik karena selisih gaji yang kamu tabung. Karir bergerak maju.

### Worst Case

Kontrak tidak diperpanjang setelah 1 tahun, kamu butuh 4-6 bulan cari kerja baru, tabungan tergerus. Tapi karena sudah punya pengalaman swasta + tabungan dari selisih gaji, kamu landing di tempat lain dengan gaji setara atau sedikit di bawah Rp22 juta. Tidak balik ke BUMN.

---

## Rekomendasi Tindakan

1. AMBIL TAWARAN, tapi dengan syarat. Sebelum tanda tangan, negosiasikan 3 hal: (1) klausul evaluasi di bulan ke-9 dengan kriteria jelas untuk perpanjangan, (2) sign-on bonus minimal 1-2 bulan gaji untuk kompensasi risiko, (3) tanyakan langsung ke user/atasan langsung (bukan HR) berapa persen kontraktor di tim yang biasanya diperpanjang.
  2. Sebelum resign, BANGUN BANTALAN dulu. Target: tabungan minimal Rp75-90 juta (6 bulan biaya hidup) sebelum pindah. Caranya: di 1-2 bulan transisi, hidup hemat ekstrem, dan di 6 bulan pertama swasta, simpan 70% dari selisih gaji (Rp7 juta/bulan) ke rekening dana darurat terpisah.
  3. Lakukan DUE DILIGENCE perusahaan baru dalam 1-2 minggu ini: cek Glassdoor, LinkedIn karyawan eks-perusahaan tersebut (ajak ngopi 2-3 orang), cek laporan keuangan kalau perusahaan terbuka, dan tanyakan ke jaringan kamu reputasi mereka soal perpanjangan kontrak. Ini lebih penting daripada angka gaji.
- 

## Pertanyaan untuk Direnungkan

- Apakah kamu sudah berkeluarga / punya tanggungan (cicilan rumah, anak sekolah)? Ini mengubah perhitungan risiko secara drastis.
  - Industri perusahaan swasta yang menawarkan ini apa, dan apakah skill yang kamu pelajari di sana 'transferable' ke perusahaan lain di industri yang sama?
-